

# BAB I

## PENDAHULUAN

Bab I membahas pendahuluan yang berisi latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan, penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi.

### 1.1. Latar Belakang Masalah Penelitian

Keluarga merupakan tempat pertama bagi kehidupan anak untuk tumbuh dan berkembang secara keseluruhan yang disertai kehangatan, penerimaan, dan kasih sayang dalam rangka membentuk kepribadian, pola pikir, kepercayaan diri, dan pengembangan perilaku yang positif. Keluarga memiliki peran dalam perkembangan anak karena keluarga menjadi lingkungan yang paling dekat dengan remaja baik secara fisik maupun psikis. Orang tua mempengaruhi anak tidak hanya atas apa yang diyakini melainkan pada apa yang dilakukan (Coopersmith, 1967). Roberts (2013, dalam Wairimu dkk, 2016) menjelaskan kehangatan dan kasih sayang yang diberikan orang tua kepada remaja merupakan kebutuhan fisiologis utama untuk meminimalkan masalah pada perkembangan kepribadian. Sikap yang ditunjukkan oleh orang tua seperti menerima dan mendorong kemandirian, peduli dan lekat dengan remaja, dan responsif terhadap kebutuhan remaja mempengaruhi bagaimana remaja mencari identitas diri. Termasuk jenis komunikasi yang digunakan orang tua melalui pola asuh berdampak terhadap cara remaja mengeksplorasi diri (Noller & Callan, 1991).

Pola asuh yang dimaksud adalah perlakuan orang tua baik perbuatan dan perkataan dalam rangka memenuhi kebutuhan, mendidik, dan memberikan rasa aman. Pola asuh orang tua dapat berbentuk sikap yang hangat dan menyayangi atau bersikap bermusuhan atau menolak, *overprotective* dan posesif atau mengawasi kebutuhan akan kebebasan dan otonomi remaja. Sikap yang ditunjukkan orang tua menghasilkan respon sikap, emosi, dan reaksi yang berbeda pada remaja, sehingga setiap pola asuh orang tua mempengaruhi bagaimana remaja menilai diri (Pervin dkk, 2010). Pola asuh memberikan peranan penting terhadap kehidupan remaja

karena pada lingkungan keluarga, remaja memperoleh pelajaran dasar dari perilaku yang ditunjukkan orang tua baik secara langsung maupun tidak langsung yang terproses dalam kognitif dan terjadi proses imitasi (Tridhonanto, 2014). Pendapat Tridhonanto sesuai dengan pendapat Hurlock (1996), menurut Hurlock sikap dan perilaku anak dapat dipengaruhi oleh perlakuan yang diterima dalam keluarga. Sikap positif yang ditunjukkan orang tua, akan menumbuhkan konsep dan pemikiran yang positif serta menghargai diri sendiri. Sikap negatif orang tua akan menumbuhkan asumsi dirinya tidak berharga untuk dikasihi, disayangi, dan dihargai (Nur & Ekasari, 2008) dan tidak semua remaja mendapatkan pola asuh ideal yang diberikan orang tua, sehingga mempengaruhi terhadap perkembangan pribadi, sosial, belajar, dan karirnya.

Remaja sebagai bagian dari keluarga mengalami berbagai perubahan dinamis yang menunjukkan pentingnya memahami hubungan perkembangan individu dan perubahan-perubahan yang terjadi seperti perubahan biologis, psikologis, kognitif, dan sosial individu, serta perubahan dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat (Lerner & Castellino, 2013). Perubahan yang terjadi begitu cepat dan terkadang remaja tidak menyadarinya. Misalnya perubahan psikososial baik dalam bertingkah laku, berhubungan dengan sosial maupun ketertarikan terhadap lawan jenis mengalami peningkatan, sehingga hubungan orang tua dan remaja menjadi kurang terkendali apabila orang tua tidak memahami proses yang terjadi (Batubara, 2010).

Ketika individu mencapai periode remaja, individu mulai mengembangkan persepsi positif dan negatif berkaitan dengan diri sendiri. Istilah *self-esteem* (harga diri) mengacu pada penilaian individu terhadap keyakinan diri merasa mampu, berarti, sukses, dan berharga (Cervone & Pervin, 2019). Berawal dari keyakinan terhadap diri penilaian dan perasaan tentang kemampuan dan nilai diri terbentuk, dengan seiring waktu remaja mengumpulkan perasaan yang orang lain miliki terkait diri pribadi dan kepantasan diri yang akan berkontribusi terhadap pembentukan *self-esteem* (Hinggardipta, 2022). Timbulnya kesadaran diri dan cenderung membandingkan dirinya dengan ideal diri yang diinginkan atau ideal diri yang dimiliki oleh teman sebaya turut mempengaruhi cara remaja dalam menilai diri

sendiri (Setiawan, 2018), sekaligus menjadi salah satu faktor yang berpengaruh terhadap *self-esteem*nya (Smith & O'Brien, 2015). Remaja yang dibesarkan dengan penuh kehangatan dan bimbingan yang positif memiliki *self-esteem* yang tinggi, dan remaja yang dibesarkan dengan tuntutan yang tinggi dan cenderung memaksa memiliki *self-esteem* yang rendah.

.*Self-esteem* (harga diri) merupakan kebutuhan dasar manusia yang vital untuk kelangsungan hidup (Ntshuntshe & Gqeba, 2020) dan individu cenderung berusaha untuk mencapai harga diri yang tinggi pada berbagai kondisi, termasuk remaja (Swann dkk, 1987). Maslow (dalam Boeree, 2017) menyatakan kebutuhan akan *self-esteem* pada usia remaja merupakan kebutuhan yang penting dimiliki, karena *self-esteem* menampilkan potensi yang dimiliki dan berperan besar dalam pencapaian prestasi. *Self-esteem* yang dimaksud meliputi kebutuhan akan percaya diri, kompetensi, kesuksesan, independensi, dan kebebasan, sedangkan penghargaan dari orang lain meliputi kebutuhan terhadap status, kemuliaan, kehormatan, perhatian, reputasi, apresiasi dan kekuasaan. Remaja yang memiliki *self-esteem* tinggi memiliki kehidupan yang lebih positif, tegas, memiliki sikap menghargai diri sendiri dan memiliki keyakinan terhadap masa depan. *Self-esteem* yang tinggi menghindarkan remaja dari gangguan psikologis dan meningkatkan kesejahteraan batin (Steinberg, 2019). Remaja yang memiliki *self-esteem* rendah cenderung sulit untuk menerima kekurangan diri sehingga timbul perasaan-perasaan tidak percaya diri, cemas, depresi, ragu dan tidak yakin terhadap kesuksesan. *Self-esteem* yang rendah membuat prestasi belajar yang rendah karena peserta didik dengan *self-esteem* rendah cenderung pasif saat belajar dan pesimis yang menimbulkan rasa takut bertanya dengan teman atau guru ketika ada materi yang kurang dimengerti (Adila, 2010; Irawati & Hajat, 2012).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK SMA Negeri 1 Cibeber, terdapat peserta didik yang melakukan konseling dan menyatakan dirinya diasingkan, merasa tidak berharga, sukar bergaul, dan kurang percaya diri. Perilaku tersebut sebagai indikator *self-esteem* rendah. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahayu Prasetyo (2018) tentang pengaruh pola asuh orang tua dengan *self-esteem* remaja menunjukkan pola asuh autoritatif memiliki pengaruh signifikan terhadap

*self-esteem* remaja, kemudian disusul pola asuh otoriter di urutan kedua dan pola asuh permisif di urutan ketiga. Bibi dkk., (2013) mengungkapkan anak yang dibesarkan dengan hangat dan kasih sayang akan membentuk *self-esteem* yang baik sehingga remaja tumbuh menjadi individu yang positif, dan berprestasi secara akademik. Pola orang tua yang cenderung menuntut kepatuhan yang tinggi, dan kurangnya kasih sayang dapat menghambat *self-esteem*. Remaja mengalami peningkatan kecemasan, berperilaku buruk di sekolah, dan tidak mampu mengambil keputusan.

Penelitian yang dilakukan oleh Hasdianasari dkk, (2021) yang berjudul “analisa pola asuh orang tua dengan harga diri pada siswa/siswi sekolah menengah atas” hasilnya menunjukkan siswa dengan pola asuh otoriter dan pola asuh diabaikan berpeluang empat kali memiliki *self-esteem* rendah. *Self-esteem* (harga diri) merupakan salah satu aspek kepribadian yang mempengaruhi kehidupan remaja, dan dengan *self-esteem* yang tinggi remaja dapat lebih menilai diri pribadi sebagai diri yang positif dan berprestasi di sekolah. Bimbingan dan konseling yang berfungsi sebagai *understanding* dan *developmental* membantu peserta didik memiliki pemahaman terhadap diri sendiri terutama *self-esteem* (harga diri) dan membimbing peserta didik untuk mengembangkan seluruh potensinya yang dimiliki sehingga peserta didik dapat mengembangkan potensi diri secara optimal serta mencapai tugas-tugas perkembangannya (Yusuf dkk, 2021).

Beberapa penelitian terdahulu sebagian besar menggunakan teori pola asuh dari Hurlock, sementara dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori pola asuh dari Baumrind sehingga tujuan penelitian untuk memperoleh gambaran empiris tentang pola asuh dengan *self-esteem* orang tua pada remaja.

## **1.2. Identifikasi dan Rumusan Masalah**

Pemaparan latar belakang penelitian menggambarkan permasalahan pola asuh orang tua dan *self-esteem* peserta didik. *Self-esteem* merupakan keseluruhan penilaian diri individu berkaitan dengan positif dan negatif, tinggi dan rendah dalam memandang diri. *Self-esteem* individu berkembang dipengaruhi oleh bagaimana orang tua bersikap dan memperlakukan remaja dalam kehidupan sehari-hari. Pola

asuh yang lebih mengutamakan kehangatan berdampak positif terhadap *self-esteem*, dan pola asuh yang mengedepankan tuntutan yang tinggi tanpa disertai kehangatan berdampak negatif terhadap perkembangan *self-esteem*. Namun tidak semua remaja mendapatkan pola asuh yang mengedepankan kehangatan, penerimaan, dan kasih sayang sehingga berpengaruh negatif terhadap perkembangan *self-esteem*. Remaja sebagai periodisasi mencari identitas diri membutuhkan *self-esteem* sebagai landasan membentuk pribadi yang positif dan mempengaruhi bagaimana remaja berpikir dan bertindak serta mengaktualisasi diri (Widodo & Pratitis, 2013). Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah, maka rumusan masalah penelitian sebagai berikut.

- 1) Apakah terdapat hubungan positif antara pola asuh *authoritative* dengan *self-esteem* peserta didik Kelas XI SMA Negeri 1 Cibeber Tahun Ajaran 2022/2023?
- 2) Apakah terdapat hubungan negatif antara pola asuh *authoritarian* dengan *self-esteem* peserta didik Kelas XI SMA Negeri 1 Cibeber Tahun Ajaran 2022/2023?
- 3) Apakah terdapat hubungan positif antara pola asuh *indulgent* dengan *self-esteem* peserta didik Kelas XI SMA Negeri 1 Cibeber Tahun Ajaran 2022/2023?
- 4) Apakah terdapat hubungan negatif antara pola asuh *indifferent* dengan *self-esteem* peserta didik Kelas XI SMA Negeri 1 Cibeber Tahun Ajaran 2022/2023?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tujuan umum yang ingin dicapai dalam penelitian adalah data empirik hubungan pola asuh orang tua dengan *self-esteem* peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Cibeber. Secara khusus, penelitian bertujuan untuk:

- 1) Menguji hubungan antara pola asuh *authoritative* dengan *self-esteem* peserta didik Kelas XI SMA Negeri 1 Cibeber Tahun Ajaran 2022/2023

- 2) Menguji hubungan antara pola asuh *authoritarian* dengan *self-esteem* peserta didik Kelas XI SMA Negeri 1 Cibeber Tahun Ajaran 2022/2023
- 3) Menguji hubungan antara pola asuh *indulgent* dengan *self-esteem* peserta didik Kelas XI SMA Negeri 1 Cibeber Tahun Ajaran 2022/2023
- 4) Menguji hubungan antara pola asuh *indifferent* dengan *self-esteem* peserta didik Kelas XI SMA Negeri 1 Cibeber Tahun Ajaran 2022/2023

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Secara teoretis penelitian diharapkan menambah hasil penelitian dalam bidang kajian pustaka pola asuh orang tua dan *self-esteem*. Secara praktis, manfaat penelitian ini bagi bimbingan dan konseling adalah dapat memberikan gambaran tentang pola asuh orang tua dan *self-esteem* tua peserta didik dan merumuskan layanan bimbingan dan konseling untuk mengembangkan *self-esteem* peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Cibeber.

#### **1.5. Struktur Organisasi Skripsi**

Struktur penulisan skripsi secara umum terdiri dari 5 bab, yaitu: Bab I Pendahuluan yang terdiri atas: latar belakang penelitian, identifikasi & rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi. Bab II Kajian Teoretik yang berisi tentang teori-teori yang mendukung penelitian. Bab III Metode Penelitian, yang terdiri atas: desain penelitian, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian, dan analisis data. BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, yang terdiri atas: pengolahan atau analisis data untuk menghasilkan temuan berbasis dengan penelitian dan pembahasan serta analisis hasil temuan. BAB V Simpulan dan Rekomendasi, yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan dari hasil penemuan penelitian tersebut.